

**ANALISIS KESANTUNAN IMPERATIF DALAM NOVEL  
SURAT KECIL UNTUK AYAH KARYA BOY CANDRA DAN  
RELEVANSINYA PADA PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SMP**

**Cobiyana Yakoba Meza  
16144800029  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Yogyakarta**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud kesantunan imperatif yang terdapat dalam novel *Surat Kecil Untuk Ayah* karya Boy Candra dan mendeskripsikan relevansi wujud kesantunan imperatif yang terdapat dalam novel *Surat Kecil Untuk Ayah* karya Boy Candra terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah tuturan antartokoh yang mengandung kalimat perintah dalam novel *Surat Kecil Untuk Ayah* karya Boy Candra. Metode analisis data menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa data yang ditemukan pada penelitian ini terdapat 5 jenis wujud kesantunan imperatif yang terdapat dalam novel *Surat Kecil Untuk Ayah* karya Boy Candra. Terdapat 66 kalimat imperatif yang meliputi 5 jenis yakni kalimat imperatif permintaan 46 data, kalimat imperatif suruhan 14 data, kalimat imperatif ajakan 3 data, kalimat imperatif pemberian izin 2 data, dan kalimat imperatif biasa 1 data. Dari 66 kalimat imperatif yang terdapat dalam novel *Surat Kecil Untuk Ayah* karya Boy Candra. Dapat disimpulkan 34 data kalimat imperatif yang santun.

**Kata Kunci:** Kesantunan Imperatif, Novel, Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the form of imperative politeness contained in Boy Candra's novel a little letter to dad by Boy Candra and to describe the relevance of the imperative form of politeness contained in Boy Candra's novel a little letter to dad by Boy Candra towards learning Indonesian in junior high school.. The data used in this study were inter-character speeches containing the command sentences in the novel a little letter to dad by Boy Candra. The data source in this study is the novel a little letter to dad by Boy Candra. Methods of data analysis using descriptive techniques. Checking the validity of the data in this study uses increased accuracy or persistence. The results of the study concluded that the data found in this study contained 5 types of imperative politeness forms contained in the novel a little letter to dad by Boy Candra. There are 66 imperative sentences which include 5 types, namely the imperative sentence requesting 46 data, imperative sentence requesting 14 data, imperative sentence asking 3 data, imperative sentence giving permission 2 data, and ordinary imperative sentence 1 data. Of the 66 imperative sentences contained in the novel a little letter to dad by Boy Candra. It can be concluded that 34 polite imperative sentence data.*

**Keywords:** Imperatives politeness, novels, learning indonesian in Junior high school

## **PENDAHULUAN**

Dalam menjalankan perannya sebagai makhluk sosial, manusia sangat membutuhkan komunikasi. Komunikasi adalah satu-satunya cara agar pembicara dan pendengar dapat saling bertukar informasi. Informasi tersebut dapat berupa ide, gagasan, dan perasaan. Dalam menyampaikan ide, gagasan dan perasaan, manusia menggunakan bahasa sebagai medianya. Bahasa merupakan unsur terpenting dalam komunikasi tersebut, karena dengan bahasa manusia dapat saling mengerti antara satu dengan yang lainnya. Setiap harinya manusia membicarakan hal yang berbeda sesuai dengan situasi, latar, orang-orang yang terlibat dalam pembicaraan tersebut, dan topik pembicaraan itu sendiri. Hal-hal yang dibicarakan mulai dari kehidupan sosial, pendidikan, hiburan, politik, sosial, dan lain-lain. Hanya orang-orang yang terlibat dalam pembicaraan itu yang mengetahui isi pesan dari pembicaraan itu. Dengan kata lain, hanya partisipan saja yang mengetahui isi pesan dan proses komunikasi itu sendiri.

Pranowo (2009:14) bahasa merupakan alat komunikasi, berkomunikasi merupakan interaksi antara penutur dengan mitra tutur. Ada tiga hal penting ketika penutur berinteraksi dengan mitra tutur. *Pertama*, mitra tutur diharapkan dapat memahami maksud yang disampaikan oleh penutur. Dengan demikian, interaksi antara mitra tutur dapat komunikatif, jika mitra tutur tidak mampu memahami pesan yang disampaikan oleh penutur, komunikasi akan

gagal. Sebaliknya, jika mitra tutur mampu memahami maksud penutur, komunikasi akan berhasil.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah wujud kesantunan imperatif yang terdapat dalam novel *Surat Kecil Untuk Ayah* Karya Boy Candra?
2. Bagaimanakah relevansi novel *Surat Kecil Untuk Ayah* Karya Boy Candra dikaitkan sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan wujud kesantunan imperatif dalam novel *Surat Kecil Untuk Ayah* Karya Boy Candra.
2. Mendeskripsikan relevansi novel *Surat Kecil Untuk Ayah* Karya Boy Candra. Ini dikaitkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

### **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan paradigma di atas, penelitian ini memberikan dua manfaat yaitu:

1. Manfaat teoretis
  - a. Penelitian ini menambah pengembangan pengetahuan bagi penelitian kajian ilmu pragmatik khususnya dalam kajian materi kesantunan berbahasa dan kalimat imperatif.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti kesantunan tuturan-tuturan kalimat imperatif yang terdapat dalam novel.
2. Manfaat praktis
    - a. Bagi Guru  
Bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran mengenai kalimat kesantunan imperatif kepada siswa.
    - b. Bagi Peserta Didik  
Penelitian ini dapat mempermudah siswa dalam memahami kalimat kesantunan imperatif dalam interaksi belajar mengajar.
    - c. Bagi Pembaca Umum  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada pembaca mengenai kesantunan imperatif dalam novel surat kecil untuk ayah karya Boy Candra dan relevansinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.
    - d. Bagi Sekolah  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Pengertian Pragmatik**

Sebuah ujaran yang disampaikan oleh seorang penutur tidak hanya sebatas ujaran begitu saja, tetapi ada makna lain yang tersirat di dalamnya.

Agar dapat memahami hal tersebut orang yang mendengarkan atau yang biasa disebut kawan tutur perlu memahami konteksnya. Dengan memahami konteks, proses komunikasi akan berjalan lancar dan terhindar dari kesalahpahaman. Untuk itu dibutuhkan sebuah bidang ilmu yang mempelajari ujaran dengan konteksnya. Cabang ilmu yang mengkaji tentang hal itu adalah pragmatik.

Levinson (Nadar, 2009:24) yang mengatakan bahwa pragmatik adalah kajian hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa. Dalam batasan ini berarti untuk memahami maksud pemakaian bahasa tersebut. Terkait dengan bidang pengajaran. Levinson mengatakan bahwa pragmatik adalah kajian tentang kemampuan pemakai bahasa untuk mengaitkan kalimat-kalimat dengan konteks yang sesuai bagi kalimat-kalimat itu.

Pragmatik merupakan kajian bahasa yang terikat konteks. Sebuah tuturan dapat digunakan untuk menyampaikan beberapa maksud dan sebaliknya satu maksud dapat disampaikan dengan beraneka ragam tuturan. Hal itu dipengaruhi oleh konteks yang melingkupi tuturan itu (Tarigan, 2015:27). Pendapat lain disampaikan oleh Aliah (2014:74) bahwa pragmatik juga mengupas makna tuturan dan makna terikat konteks, serta pendekatan analitis dalam linguistik

meliputi pertimbangan konteks dalam studi bahasa. Konteks mempunyai pengaruh yang cukup kuat pada penafsiran makna kata-kata yang disampaikan oleh penutur. Selanjutnya disampaikan Leech (dalam Aliah, 2014:75) pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungan dengan situasi-situasi ujar. Situasi ujar sangat mendukung di dalam penganalisaan suatu tuturan dalam suatu percakapan, Situasi ujar itu meliputi penyapa dan pesapa, konteks, tujuan, tindak ujar, dan tuturan sebagai produk verbal.

Dari beberapa pengertian di atas, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan salah satu bidang ilmu bahasa yang tidak dapat terlepas dari tindak tutur dan konteks. Agar sebuah proses komunikasi dapat berjalan dengan baik, maka penutur maupun kawan tutur perlu memahami konteks yang menyertai ujaran-ujaran tersebut.

## **B. Kalimat Imperatif**

*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI, 2008:528) imperatif adalah bersifat memerintah atau memberi komando, mempunyai hak memberi komando, dan bersifat mengharuskan. (Kridalaksana, 2008:91) Imperatif adalah bentuk kalimat atau verba untuk mengungkapkan perintah atau keharusan atau larangan untuk melaksanakan suatu perbuatan.

Rahardi, (2005: 79) kalimat imperatif mengandung maksud

memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan si penutur, kalimat penutur dalam bahasa Indonesia dapat berkisar antara suruhan yang sangat keras atau kasar sampai dengan sampai dengan permohonan yang sangat halus atau santun. Kalimat imperatif dapat pula berkisar antara suruhan untuk melakukan sesuatu sampai dengan larangan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia itu kompleks dan banyak dan banyak variasinya. Secara singkat, kalimat imperatif bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan secara formal menjadi lima macam, yaitu (1) kalimat imperatif biasa, (2) kalimat imperatif permintaan, (3) kalimat imperatif pemberian izin, (4) kalimat imperatif ajakan, dan (5) kalimat imperatif suruhan.

## **C. Kesantunan Berbahasa**

Kesantunan berbahasa tidak semata-mata dimaksudkan dan digunakan untuk menyampaikan informasi, namun juga digunakan untuk membangun dan membina relasi antarwarga masyarakat pemakai bahasa tersebut (Rahardi, 2005:7).

Menurut (Markhamah, 2009: 125) kesantunan yang dimaksud adalah merendahkan diri sendiri, menanyakan secara lebih rinci pertanyaan yang sebenarnya tidak perlu dipertanyakan sebagai bentuk penolakan terhadap

perintah, menggunakan sindiran untuk meminjau secara halus, mengucapkan salam dan menjawab salam, menggunakan panggilan kehormatan, mengucapkan kata-kata yang baik, berbicara dengan sabar dan berbicara dengan suara lunak.

Kesantunan Berbahasa menurut Leech (dalam Rahardi, 2005: 66) menyangkut hubungan antara peserta komunikasi, yaitu penutur dan pendengar. Oleh sebab itu, penutur menggunakan strategi dalam melakukan suatu tuturan dengan tujuan agar kalimat yang dituturkan santun tanpa menyinggung pendengar. Prinsip kesantunan adalah peraturan dalam percakapan yang mengatur penutur (penyapa) dan penutur (pesapa) untuk memperhatikan sopan santun dalam percakapan. Dengan kata lain suatu ujaran dikatakan santun atau tidak berdasarkan batasan-batasan yang dilakukan oleh peserta tutur (komunikasi) mengenai apa yang boleh dikatakan dan bagaimana cara mengujarkannya. Oleh karena itu, konteks ujaran hubungan antara penutur dan penutur sangat menentukan kesantunan sebuah bentuk bahasa. Kesantunan merupakan sebuah fenomena dalam kajian pragmatik.

#### **D. Pengertian Novel**

*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI, 2008: 969) novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung cerita kehidupan

seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku, peristiwa-peristiwa yang terjadi berdasarkan urutan waktu yang disajikan dalam sebuah karya fiksi. novel juga sebagai rangkaian kisah cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Forster (dalam Nurgiyantoro, 2013:142) cerita merupakan hal yang fundamental dalam teks fiksi. Tanpa unsur cerita, eksistensi sebuah fiksi tidak mungkin terwujud. Hal ini disebabkan cerita merupakan inti sebuah fiksi yang sendiri adalah rekaan. Bagus tidaknya cerita yang disajikan, disamping akan memotivasi seseorang untuk membacanya juga akan mempengaruhi unsur-unsur pembangun yang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan buah pikiran pengarang yang sengaja direka untuk menyatakan buah pikiran atau ide, diolah penulis yang dihubungkan dengan kejadian atau peristiwa disekelilingnya, bisa juga merupakan pengalaman orang lain maupun pengalaman penulis, pola penulisan mengalir secara bebas yang tidak terikat oleh kaidah seperti yang terdapat pada puisi.

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Latar Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan

penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan cara mengkaji kesantunan imperatif yang terdapat dalam novel *Surat kecil untuk Ayah* karya Boy Candra, dan menjelaskan kesantunan imperatif yang terdapat dalam setiap kutipan kata dalam novel *Surat kecil untuk Ayah* karya Boy Candra. Dengan demikian, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analisis, karena bukan hanya menjelaskan namun memberikan pemahaman serta penjelasan atas hasil pada pendeskripsian tersebut.

## **B. Cara Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2005: 21) metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan menurut Gay (dalam Mahi, 2011: 44) metode penelitian deskriptif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian.

Penelitian ini mendeskripsikan jenis kalimat kesantunan imperatif yang dimuat dalam sebuah novel *Surat kecil untuk Ayah* karya Boy Candra. Dan mendeskripsikan relevansi novel terhadap pembelajaran.

## **C. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan adalah tuturan antartokoh yang mengandung kalimat imperatif dalam novel *Surat Kecil Untuk Ayah* Karya Boy Candra. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Surat Kecil Untuk Ayah* Karya Boy Candra yang diterbitkan oleh penerbit Bukunya tahun 2018 dengan tebal 174 halaman.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Metode Simak Catat**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian yaitu menggunakan metode simak. Metode simak (Mahsun, 2005:92) yaitu metode dengan cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini bukan hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik catat.

Teknik catat digunakan untuk mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian secara bahasa tertulis. Teknik catat (Mahsun, 2005:93) adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan di atas.

### **2. Metode Kajian Kepustakaan**

Metode kajian kepustakaan merupakan metode yang digunakan

untuk memakai dan memperoleh berbagai buku dan artikel sebagai bahan pustaka yang digunakan sebagai sumber tertulis. Kajian kepustakaan dalam penelitian ini adalah dengan cara menemukan memahami pokok permasalahan yang diteliti kemudian menentukan sumber tertulis yang akan digunakan.

### **E. Analisis Data**

Coulthard (dalam Pangaribuan, 2008: 123), tugas utama analisis linguistik deskriptif adalah mengungkapkan pengetahuan berkomunikasi penutur itu, baik dalam aspek formal maupun fungsional. Dalam aspek fungsional, tugas itu direalisasikan pendekatan tindak bahasa (teori speechact) dan analisis wacana (1969: dalam Davies, 1991; Coulthard, 1989). Tugas linguistik deskriptif dalam memberikan aspek fungsional bahasa itu ialah menjelaskan hubungan antara tuturan, pembicara, pendengar dan tujuan penggunaan tuturan itu dan bagaimana piranti-piranti kebahasaan itu dioperasikan untuk mencapai tujuan tersebut.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Membaca novel *Surat Kecil Untuk Ayah* Karya Boy Candra dengan cermat dan teliti.

2. Mengidentifikasi data ke dalam kategori jenis imperatif dan kesantunan imperatif.
3. Mengintepretasikan jenis kalimat kesantunan imperatif yang sudah dianalisis.
4. Membuat kesimpulan tentang data jenis kalimat imperatif dan mendeskripsikan wujud kesantunan.

### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian yakni dengan meningkatkan kecermatan dalam penelitian. Sugiyono, (2007: 270) meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau di rekam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka penlitit akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Wujud Kesantunan Imperatif yang terdapat dalam Novel *Surat Kecil Untuk Ayah* Karya Boy Candra.

#### 1. Kalimat Imperatif Permintaan

Rahardi (2005:80) kalimat imperatif permintaan adalah kalimat imperatif dengan kadar suruhan sangat halus, lembut. Dalam penelitian ini bentuk kesantunan imperatif permintaan terdapat 44 data. Berikut adalah contoh bentuk kesantunan imperatif permintaan.

##### a. (D.5/SKUA/Hlm:30)

Tuturan yang disampaikan oleh Haris kepada Santi yakni **“Tolong sabar, ya.** Aku belum menemukan waktu yang tepat untuk membahas hubungan kita dengan orang tua. Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis kalimat imperatif permintaan, karena Haris meminta mitra tuturnya untuk bersabar. Konteks dalam tuturan tersebut tuturan disampaikan oleh Haris kepada Santi pada saat di indeks (kos) milik Haris dan Haris meminta Santi agar bersabar soal hubungan mereka.

#### 2. Kalimat Imperatif Pemberian Izin

Rahardi (2005:81) kalimat imperatif yang dimaksud untuk memberikan izin ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan

silakan, biarlah, dan beberapa ungkapan lain yang bermakna mempersilakan, seperti diperkenankan, dipersilakan, dan diizinkan. Dalam penelitian bentuk kesantunan imperatif pemberian izin terdapat 2 data. Berikut adalah contoh bentuk kesantunan imperatif pemberian izin.

##### a. (D.57/SKUA/Hlm:166)

Tuturan yang disampaikan Ayah kepada Haris yakni **“Silakan,** kau harus berlatih untuk itu.” Ayah ingin Anaknya mandiri dan melepaskan untuk pergi merantau. tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis kalimat imperatif pemberian izin, karena Ayah memberikan izin anaknya untuk pergi merantau dan belajar mandiri sebagai anak laki-laki. Konteks dalam tuturan tersebut tuturan disampaikan oleh Ayah kepada mitra tuturnya.

#### 3. Kalimat Imperatif Ajakan

Rahardi (2005:82) kalimat ajakan biasanya digunakan dengan penanda kesantunan *ayo (yo), biar, coba, mari, harap, hendaknya, dan hendaklah.* Dalam penelitian ini bentuk kesantunan imperatif ajakan terdapat 4 data. Berikut adalah contoh bentuk kesantunan imperatif ajakan.

##### a. (D.13/SKUA/Hlm:58)

Tuturan yang disampaikan Abang Haris kepada Adik yakni “**Ayo**, ya, nanti saja saat Om sudah datang.” tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis kalimat imperatif ajakan, karena Abang mengajak adik siap-siap untuk pergi keluar bersama Om. Konteks dalam tuturan tersebut tuturan disampaikan oleh Abang kepada mitra tuturnya.

#### 4. Kalimat Imperatif Suruhan

Rahardi (2005:83) kalimat imperatif suruhan, biasanya, digunakan bersama penanda kesantunan, *ayo, biar, coba, harap, hendaklah, hendaknya, mohon, silakan, dan tolong*. Dalam penelitian bentuk kesantunan imperatif terdapat 19 data. Berikut adalah contoh bentuk kesantunan imperatif suruhan.

##### a. (D.2/SKUA/Hlm:7)

Tuturan yang disampaikan oleh Ibu kepada Ayah yakni “**Terserah! Silakan** pergilah ke mana saja kamu mau. Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis kalimat imperatif suruhan karena Ibu menyuruh Ayah pergi meninggalkan mereka. Konteks dalam tuturan tersebut tuturan disampaikan oleh Ibu kepada mitra tuturnya.

#### B. Relevansi Novel *Surat Kecil Untuk Ayah Karya Boy Candra*. dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Penelitian mengenai *Surat Kecil Untuk Ayah Karya Boy Candra* dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. dari relevansi novel *Surat Kecil Untuk Ayah Karya Boy Candra*. Dapat diuraikan bahwa novel sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia, karena tidak hanya sebagai sarana hiburan melainkan dapat dijadikan sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Novel yang baik tentunya mengandung unsur kesantunan dalam bertutur kata atau yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP secara umum. Menguasai berbagai komponen kebahasaan lisan dan tulis. Dapat membedakan berbagai jenis kalimat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Dalam penelitian ini dapat menjadi sumber acuan pada pembelajaran mengenai kalimat perintah yaitu (1) kalimat perintah permintaan, (2) kalimat perintah suruhan, (3) kalimat imperatif ajakan, dan (4) kalimat perintah pemberian izin, yang terdapat dalam novel *Surat Kecil Untuk Ayah Karya Boy Candra*.

#### SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

1. Bentuk wujud kesantunan imperatif yang terdapat dalam novel *Surat Kecil Untuk Ayah Karya Boy*

Candra. Berdasarkan hasil analisis data dalam pembahasan pada bab V, terdapat wujud kesantunan imperatif yang terdapat dalam novel *Surat Kecil Untuk Ayah* Karya Boy Candra. Berikut ini adalah hasil kesimpulan dari analisis kesantunan imperatif dalam novel *Surat Kecil Untuk Ayah* Karya Boy Candra. Terdapat 66 wujud kesantunan imperatif yang dapat dikelompokkan menjadi 5 jenis yakni kalimat imperatif permintaan terdapat 46 data, kalimat imperatif pemberian izin terdapat 2 data, kalimat imperatif ajakan terdapat 3 data, kalimat imperatif suruhan terdapat 14 data, dan kalimat imperatif biasa terdapat 1 data. Data yang paling banyak ditemukan adalah kalimat imperatif permintaan yakni terdapat 44 data, sedangkan data yang paling sedikit yaitu kalimat imperatif pemberian izin, yakni 2 data. Dari 66 kalimat imperatif yang terdapat dalam novel *Surat Kecil Untuk Ayah* Karya Boy Candra. dapat disimpulkan 34 data kalimat imperatif yang santun.

2. Bentuk relevansi novel *Surat Kecil Untuk Ayah* Karya Boy Candra dikaitkan sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Di atas dapat diuraikan bahwa novel sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia, karena tidak hanya sebagai sarana hiburan melainkan

dapat dijadikan sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Novel yang baik tentunya mengandung unsur kesantunan dalam bertutur yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP umum. Menguasai berbagai komponen kebahasaan lisan dan tulis. Dapat membedakan berbagai jenis kalimat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Dalam penelitian ini dapat menjadi sumber acuan tentang kalimat perintah yaitu (1) kalimat perintah permintaan, (2) kalimat perintah suruhan, (3) kalimat imperatif ajakan, dan (4) kalimat perintah pemberian izin, yang terdapat dalam novel *Surat Kecil Untuk Ayah* Karya Boy Candra.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Peneliti berharap penelitian kesantunan imperatif ini dapat dijadikan sumber referensi bagi para peneliti khususnya tentang kajian kesantunan imperatif dalam bidang ilmu pragmatik.
2. Dapat meningkatkan minat khususnya untuk para pembaca novel untuk menambah wawasan tentang kesantunan imperatif yang terdapat dalam novel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleng. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadar, FX. 2009. *Pragmatik dan penelitian pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putrayasa, Ida. Bagus. 2015. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pranowo. 2009, *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.